

**PERBEDAAN PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, CAR, LDR DAN
REPUTASI AUDITOR TERHADAP PROFITABILITAS BANK SEBELUM DAN PASCA
PENERAPAN IFRS**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

LOKITA PERMATASARI

2011310424

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA**

2016

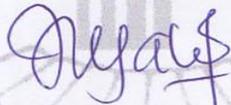
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : LokitaPermatasari
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 21 Agustus 1993
N.I.M : 2011310424
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
Judul : Perbedaan Pengaruh Dana PihakKetiga, CAR, LDR Dan Reputasi Auditor Terhadap Profitabilitas Bank Sebelum Dan Pasca Penerapan IFRS

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

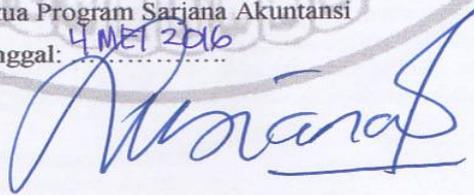
Tanggal: ...4. Mei. 2016



(Divah Pujiati, SE, Msi)

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Tanggal: 4 MEI 2016



(Dr. Luciana Spica Almiliana, SE, Ak, MSi., OIA)

**PERBEDAAN PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, CAR, LDR DAN
REPUTASI AUDITOR TERHADAP PROFITABILITAS BANK SEBELUM DAN
PASCA PENERAPAN IFRS**

Lokita Permatasari

STIE Perbanas Surabaya

Email : lokita.permatasari@yahoo.com

Diyah Pujiati

STIE Perbanas Surabaya

Email : diyah@perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This study researched the differences influence of third party funds, CAR, LDR and reputation of an auditor against bank profitability before and in the aftermath of the application of IFRS .The purpose of this research is to know the influence of third party funds (DPK) , capital ratio adequacy (CAR) , loan to deposit ratio (LDR), the reputation of an auditor against profitability bank (ROA) as well as for knowing the difference the influence of third party funds , capital ratio adequacy (CAR) , loan to deposit ratio (LDR), the reputation of an auditor against profitability bank (ROA) before and in the aftermath of the application of IFRS .

Keyword : DPK, CAR, LDR, Auditor Reputation, ROA

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian dalam era globalisasi saat ini semakin mendorong peningkatan fungsi perbankan. Sebagai lembaga yang bergerak di bidang keuangan, Perbankan memegang peranan yang sangat penting di dalam sistem keuangan Negara. Sektor Perbankan dalam suatu Negara memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat saat ini yang sebagian besar melibatkan jasa sektor perbankan, berdasarkan UU RI No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 yang menjelaskan mengenai Perbankan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Bank merupakan lembaga keuangan yang sangat diperlukan dalam perekonomian modern sebagai mediator antara kelompok masyarakat yang kelebihan dana (rumah tangga) dan kelompok masyarakat yang membutuhkan

dana (pengusaha). Perbankan merupakan agen pembangunan (*agent of development*) yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*) yakni sebagai lembaga yang melakukan kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Dalam menjalankan fungsi pokoknya, modal bank berasal dari sumber modal, yaitu :

1. Modal Sendiri yaitu modal yang berasal dari pemerintah daerah sebagai pemilik bank dan modal cadangan yaitu modal yang diperoleh dari bagian keuntungan yang disisihkan untuk menutup kerugian atau kepentingan yang lainnya.
2. Pinjaman dari pihak luar yaitu pinjaman dari pihak luar ini seperti dari kredit antar bank maupun dari pihak luar.
3. Dana Masyarakat atau Modal dari Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berasal dari simpanan atau tabungan masyarakat.

Kemampuan pembiayaan kredit oleh perbankan yang meningkat didukung oleh pertumbuhan aset dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Selama tahun 2012, perbankan mengalami pertumbuhan dari aset dan Dana Pihak Ketiga (DPK) secara terus – menerus. Pertumbuhan dari aset dan Dana Pihak Ketiga ini mampu mendukung kemampuan bank dalam menyalurkan kredit ke sektor riil. Kredit perbankan pada tahun 2011 dan tahun 2012, mengalami peningkatan yang cukup tinggi diukur dengan pertumbuhan yang tinggi sekitar 19% - 40%. Pertumbuhan aset, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan berpotensi menciptakan permintaan kredit bank baik kredit investasi maupun modal kerja seiring dengan pertumbuhan di pasar keuangan Indonesia. Peningkatan ukuran kemampuan usaha perbankan dalam menghimpun dan menyalurkan kredit menunjukkan meningkatnya kinerja dari kesehatan bank. Sehat atau tidaknya suatu perbankan dapat dilihat dari kinerja profitabilitasnya

dalam suatu perusahaan perbankan tersebut.

Profitabilitas sendiri ialah merupakan rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan perbankan dalam mencari keuntungan dan paling tepat untuk mengukur kinerja bank di Indonesia. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan bank di Indonesia. Kemampuan bank dalam menghasilkan profit akan bergantung pada kemampuan manajemen bank yang bersangkutan dalam mengelola aset dan likuiditas yang ada. Salah satu ukuran untuk melihat kinerja keuangan perbankan (rasio profitabilitas) melalui *Return On Assets* (ROA), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) akan menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik karena tingkat pengembalian (return) semakin besar.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank (ROA) yang misalkan DPK (dana pihak ketiga), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), LDR (*Loan To Deposit Ratio*) dan Reputasi Auditor sebagai variabel independen yang berpengaruh pada profitabilitas bank (ROA) sebagai variabel dependen. Begitu juga menurut acuan yang peneliti gunakan saat ini dinyatakan bahwa (DPK) sangat berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA). Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan Dana Pihak Ketiga akan diikuti juga dengan peningkatan terhadap profitabilitas dimana ketika jumlah DPK banyak disalurkan ke dalam bentuk kredit, maka pendapatan dari kredit tersebut akan naik sekaligus kemampuan bank dalam menghasilkan laba juga semakin meningkat. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dinyatakan bahwa (CAR) sangat berpengaruh positif dan signifikan dikarenakan oleh risiko yang ditimbulkan oleh aktiva bank yang mengandung risiko yang harus

ditanggulangi oleh modal minimum (CAR) adalah relatif kecil. Sedangkan, LDR (*Loan To Deposit Ratio*) menunjukkan bahwa (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank. Hal ini dikarenakan karena rasio LDR perbankan dalam periode pengamatan ini rendah sehingga tidak mempengaruhi profitabilitas bank. Indonesia sebagai negara berkembang tidak dapat ketinggalan dalam mengadopsi IFRS. Mengenai *Adopsi Pertama Kali Standar Pelaporan Keuangan Internasional* dan mengikuti prosedur yang digariskan di dalam standar ini untuk melakukan konversi sebelum mematuhi Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) dapat menguraikan laporan keuangannya sebagai kepatuhan pada Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS). Hal ini kontras dengan seperangkat standar seperti prinsip akuntansi yang di terima di umum (GAAP) di Amerika Serikat, standar

akuntansi nasional Amerika Serikat berisikan pedoman yang lebih menekankan pada penerapan. Standar tersebut kadang – kadang merujuk pada aturan berbasis standar, tetapi benar – benar sebagai standar Amerika Serikat yang juga didasarkan pada prinsip yang hanya berisi pedoman (standar) yang lebih menekankan pada penerapan.

Terdapat 3 tahapan dalam melakukan konvergensi IFRS di Indonesia, yaitu :

1. Tahap Adopsi (2008 – 2011), meliputi aktivitas dimana seluruh IFRS di adopsi ke PSAK, persiapan infrastruktur yang diperlukan dan evaluasi terhadap PSAK yang berlaku.
2. Tahap Persiapan Akhir (2011), dalam tahap ini dilakukan penyelesaian terhadap persiapan infrastruktur yang diperlukan. Selanjutnya, dilakukan secara bertahap beberapa PSAK berbasis IFRS.
3. Tahap Implementasi (2012), berhubungan dengan aktivitas

penerapan PSAK IFRS secara bertahap. Kemudian, dilakukan evaluasi terhadap dampak penerapan PSAK secara komprehensif.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Sri Sulistyono (2008:65) teori sinyal (*Signaling Theory*) digunakan untuk menjelaskan bahwa pada dasarnya laporan keuangan dimanfaatkan perusahaan untuk memberi sinyal positif maupun negatif pada pemakaiannya. Sinyal itu dapat berupa informasi mengenai hal – hal yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik dan menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain. Teori sinyal mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan dan non keuangan. Sinyal berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut itu baik.

Bank

Berdasarkan Perundang – Undangan Negara Republik Indonesia No.10 Tahun 1998. Bank atau lembaga keuangan merupakan suatu badan usaha yang berperan untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit ataupun dalam bentuk – bentuk produk lainnya yang dimiliki oleh bank tersebut yang berguna untuk peningkatan taraf hidup masyarakat khususnya rakyat Indonesia.

IFRS

Seperangkat standar yang disebarluaskan oleh Dewan Standar Akuntansi Internasional (IASB) yaitu suatu badan penentu standar internasional di London. IFRS merupakan prinsip yang berbasis standar, maka pendekatan

Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) lebih memfokuskan pada bisnis atau bertujuan ekonomi dari suatu transaksi dan hak – hak dan liabilitas yang mendasari selain memberikan aturan (pedoman). Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) memberikan pedoman dalam bentuk prinsip – prinsip. Perbedaan yang signifikan di dalam pendekatan pada penetapan standar antara Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) dengan Prinsip Akuntansi yang Diterima Umum (GAAP) merupakan alasan utama bahwa panjangnya teks dari Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) kurang dari Prinsip Akuntansi yang Diterima Umum (GAAP) di Amerika Serikat.

, kekurangan modal kerja, arus kas negatif dari kegiatan usaha, rasio keuangan penting yang jelek. (b) petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan misalnya penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan permintaan

pembelian kredit biasa, penunggakan pembayar dividen, restruksi utang. (c) masalah intern sebagai contoh pemogokan keja atau kesulitan perburuhan lain, komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis. (d) masalah luar yang terjadi diantaranya adalah kehilangan franchise, kehilangan pelanggan atau pemasok lainnya, pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang, (SPAP, 2011). Berdasarkan kondisi dan peristiwa diatas seorang auditor harus berhati-hati jika akan memberikan opini audit going concern terhadap klien.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan suatu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi

perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi.

Perhitungan profitabilitas bank dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA), yaitu dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana paling utama bagi kegiatan bank dan merupakan ukuran yang paling penting terhadap kemampuan bank dalam menjalankan kegiatannya dengan baik, karena dapat mempengaruhi kelangsungan kegiatan operasinya nanti. Menurut Kasmir (2007:63) adapun sumber dana dari masyarakat luas dapat dilakukan

melalui produk – produk simpanan perbankan sebagai berikut:

- a. Simpanan Giro (*demand deposito*).
- b. Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*)
- c. Simpanan Deposito (*Time Deposit*)

$$DPK = \frac{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\% = \text{Total}$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio merupakan suatu Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang seharusnya dipenuhi oleh suatu bank, KPMM yang harus dimiliki oleh suatu bank minimum sebesar 8 % (delapan persen). Rasio KPMM ini dapat diketahui dari perbandingan antara modal yang dimiliki bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Sedangkan perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) sendiri untuk resiko pasar dan resiko kredit berdasarkan pada nilai aset yang tercatat dalam neraca (Ikatan,2013). Bank Indonesia telah menetapkan suatu

kebijaksanaan untuk setiap bank harus memenuhi rasio CAR minimal 8%, jika rasio CAR yang dimiliki bank kurang dari 8% maka bank tersebut akan dikenakan suatu sanksi oleh Bank Indonesia.

Perhitungan untuk Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah :

$$CAR = \frac{\text{MODAL}}{\text{ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko)}} \times 100\% = \text{Total}$$

Loan To Deposit Ratio (LDR)

Salah satu penilaian likuiditas bank adalah dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut apakah mampu membayar hutang – hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang dianjurkan.

Menurut peraturan Bank Indonesia besarnya LDR adalah 110 %. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2004):

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

= Total

Reputasi Auditor

Reputasi Auditor adalah pandangan atas nama baik, prestasi, dan kepercayaan publik yang disandang auditor dan KAP dimana auditor bekerja. Penilaian reputasi auditor menggunakan proksi KAP yang berafiliasi dengan KAP Big Four. Variabel reputasi auditor diukur dengan menggunakan variabel dummy dimana KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan dinilai berdasarkan nilai berdasarkan reputasi KAP tersebut apabila KAP termasuk KAP yang berafiliasi dengan KAP Big Four atau tergolong baik diberi kode 1 sedangkan apabila KAP tidak berafiliasi dengan KAP Big Four atau tergolong kurang diberi kode 0.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas Bank (ROA).

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Dana yang dihimpun dari masyarakat disebut dengan dana pihak ketiga. Kediatan penyaluran dana paling besar yang dilakukan oleh bank adalah dalam bentuk kredit karena bank dapat memperoleh keuntungan atau laba melalui selisih bunga bunga kredit dengan bunga simpan nasabah. Penelitian yang dilakukan oleh Delsy Setiawati Ratu Edo dan Ni Luh Putu Wiagusthini (2014) menunjukkan hasil bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas Bank (ROA).

CAR adalah rasio permodalan yang digunakan untuk mengukur kinerja bank dalam menyelesaikan dana untuk mengatasi masalah yang timbul akibat adanya harta bermasalah atau mengandung

risiko yang dimiliki oleh bank, misalnya kredit yang diberikan. Semakin banyak modal yang dimiliki oleh suatu bank (CAR), maka kinerja bank semakin meningkat dan dengan modal yang besar maka bank dapat mengembangkan usaha melalui penyaluran kredit untuk meningkatkan laba (ROA). Penelitian yang dilakukan oleh DelsySetiawati Ratu Edo dan Ni LuhPutuWiagusthini (2014) memperoleh hasil bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan.

Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas Bank (ROA)

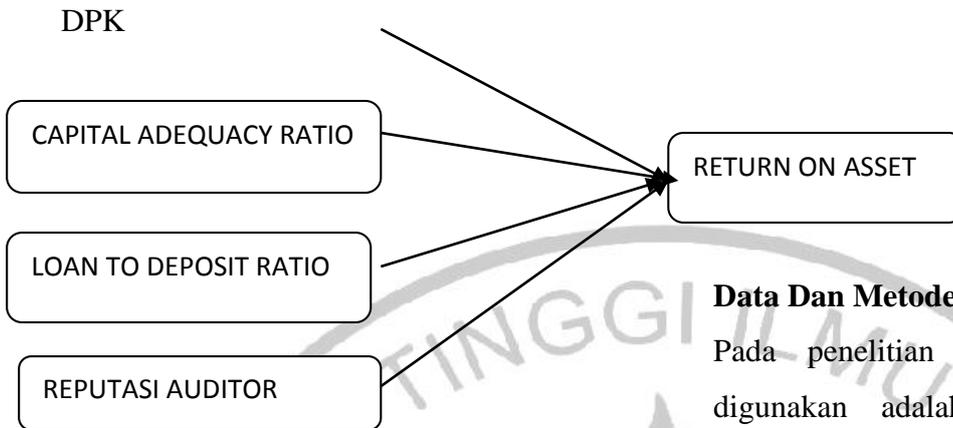
Perusahaan perbankan yang nilai LDR bank di bawah ketentuan nilai minimum yaitu 78% nilai LDR bank tersebut dari tahun ke tahun perlu ditingkatkan agar sesuai dengan standar Bank Indonesia tetapi bank harus selektif dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat sehingga tidak terjadi kredit bermasalah dan sebaliknya profitabilitas meningkat

karena pendapatan bunga yang diperoleh dari kredit bank juga meningkat.

Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Profitabilitas Bank (ROA)

Reputasi Auditor pada hasil penelitian memiliki koefisien negatif yang menunjukkan hubungan yang tidak searah dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hasil penelitian auditor yang memiliki reputasi baik atau kurang belum tentu memberikan opini audit *going concern* kepada auditee. Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

hasil pengolahan data tersebut (Suryana 2010).



Gambar 1

Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah riset atau penelitian yang dilakukan oleh seseorang untuk menguji hipotesis – hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya oleh peneliti pada penelitiannya dan kemudian membuat analisis perhitungan berdasarkan data – data yang diperoleh dari sumber atau literature yang ada kemudian mendeskripsikan atau mengolahnya secara faktual, sistematis dan akurat mengenai

Data Dan Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari literature, dokumentasi, dan internet (Suryana, 2010). Data pada penelitian ini diperoleh dari publikasi laporan keuangan tahunan bank-bank yang telah terpilih menjadi sample yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (BI) melalui www.bi.go.id, Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data dalam penelitian ini adapun beberapa langkah – langkah untuk menganalisis data Model analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan model sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots \dots \dots$$

(1)

Dimana:

Y = Return On Assets

a = Konstanta

$b_1+b_2+b_3$ = Koefisien Regresi

X1 = Dana Pihak Ketiga (DPK)

X2 = Capital Adequacy Ratio (CAR)

X3 = Loan To Deposit Ratio
(LDR)

X4 = Reputasi Auditor

e = error

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran data deskriptif suatu data yang dilihat dari jumlah data (N), nilai rata – rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum dari masing – masing variabel yang digunakan dalam peneliti ini.

Tabel 4.2
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
ROA	0,0008	77,52	3,6769	15,63501
DPK	0,0901	1,04	0,88	0,104

			83	82
CAR	0,0900	0,46	0,1632	0,04972
LDR	0,0008	1,17	0,7836	0,21416

Sumber : data di olah

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	3,073
Asymp. Sig (2-tailed)	0,00

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov* dengan data berdistribusi normal, karena tingkat signifikan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* lebih besar dari 0,05

Uji Multikolinearitas

Model regresi dikatakan terbebas dari multikolinieritas apabila nilai Variance

Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1. Sesuai dengan tabel 4.3, nilai variance Inflation Factor (VIF) masing-masing variabel adalah *Dana Pihak Ketiga*= 1,050; *CAR* = 1,030; *LDR*= 1,174; *Reputasi Auditor* = 1,126; dan nilai *tolerance* masing-masing Variabel *Dana Pihak Ketiga*= 0,953; *CAR* = 0,970; *LDR*= 0,852; dan *Reputasi Auditor*= 0,888.

Tabel 4.4
Ringkasan Hasil Uji Gejala
Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
$X_1 = \text{Dana Pihak Ketiga}$	0,953	1,050
$X_2 = \text{CAR}$	0,970	1,030
$X_3 = \text{LDR}$	0,852	1,174
$X_4 = \text{Reputasi Auditor}$	0,888	1,126

Uji Autokorelasi
Untuk menguji gejala autokorelasi adalah dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW). Jika angka DW di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif, jika angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, jika angka DW di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 4.5
Ringkasan Hasil Uji Gejala

Angka Durbin Watson	Keterangan
0,552	Tidak ada autokorelasi

Autokorelasi

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui angka DW sebesar 0,783 (berada diantara -2 sampai +2) berarti regresi berganda dalam penelitian ini tidak terkena autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Model regresi tidak baik yaitu terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk melihat apakah ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan suatu metode yang disebut residual, berikut hasil pengujiannya :

Tabel 4.8**Hasil Uji F**

Tahun	F	Sig
2010-2014	4,754	0,001
2010-2012	2,714	0,038
2013-2014	1,757	0,158

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Uji R² (Koefisien Determinasi Berganda)

Perhitungan koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengukur ketepatan dari model analisis yang dibuat. Nilai koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi dari variabel independen yang diteliti terhadap variasi variabel dependen.

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa R square (R²) sebesar 0,160 pada tahun 2010-2014 sedangkan pada tahun 2010-2012 perhitungan menunjukkan bahwa R square (R²) sebesar 0,158 dan pada tahun 2013-2014 perhitungan menunjukkan bahwa R square (R²) sebesar 0,160 . Dapat diartikan bahwa dengan memperhitungkan *Dana Pihak*

Tabel 4.6**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel Dependen	Variabel Independen	Sig
ROA	DPK	1,000
	CAR	1,000
	LDR	1,000
	REPUTASI	1,000
	AUDITOR	1,000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Uji F

Uji F ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen (yaitu *Dana Pihak Ketiga, CAR, LDR, Reputasi Auditor*) secara simultan terhadap variabel dependen (*Profitabilitas*). Uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh simultan itu adalah menggunakan uji F. hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Ketiga, CAR, LDR, Reputasi Auditor dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan sebesar 11,1 % dan sisanya sebesar 88,9 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model. Hal tersebut dapat disajikan pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9

Nilai Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Tahun	R quare	Durbin Watson
20101-2014	0,160	0,552
2010-2012	0,158	0,858
2013-2013	0,160	1,224

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Uji t

Pada pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen (yaitu Dana Pihak Ketiga, CAR, LDR) secara parsial terhadap

variabel dependen (Profitabilitas). Uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial itu adalah menggunakan uji t. hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10

UJI PARSIAL (Uji T)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-11.492	15.233		-.754	.452
	DPK	17.666	14.008	.118	1.261	.210
	CAR	-21.316	29.261	-.068	-.728	.468
	LDR	15.592	7.252	.214	2.150	.034
	REPUTASI.AUDIT	-13.141	3.317	-.385	-3.961	.000

a. Dependent Variable: ROA

Uji Chow Test

Uji Chow Test dilakukan dengan melakukan regresi untuk masing – masing kelompok bank berdasarkan besar kecilnya total asset. Hasil persamaan regresi adalah sebagai berikut:

Dengan menggunakan rumus maka diperoleh nilai F test sebesar 0,221

Dari tabel F dengan $df = 5$ dan $100 (n-k-1)$ atau $105-4-1$) maka diperoleh F tabel sebesar 2,305. Dengan demikian nilai F hitung $(0,221) < F_{tabel} (2,305)$, maka kita menerima hipotesis nol dan menyimpulkan bahwa model regresi periode sebelum IFRS dan model regresi pasca IFRS tidak berbeda atau sama.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Return On Asset (ROA)

Berdasarkan model regresi linear menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai koefisien regresi positif hal tersebut menunjukkan arah positif atau hubungan yang searah dari variabel Dana Pihak Ketiga terhadap Return On Asset (ROA). Dengan kata lain hal ini dapat diartikan bahwa apabila Dana Pihak Ketiga (DPK) semakin meningkat maka akan diikuti pula peningkatan Return On Asset (ROA) pada bank begitu juga sebaliknya.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Asset (ROA)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang harus dipenuhi oleh suatu bank standar minimum Capital Adequacy Ratio (CAR) yang ditetapkan oleh bank Indonesia yaitu sebesar 8 % rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) pada perbankan tersebut menunjukkan peran kecukupan modal untuk menampung suatu risiko kerugian yang kemungkinan dialami oleh suatu bank. Pada hasil analisis deskriptif untuk Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan rata-rata yang meningkat dari tahun 2010-2014 (sebelum dan sesudah IFRS).

Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA)

Hasil penelitian ini terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara variabel LDR terhadap ROA pada bank-bank di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi LDR maka profitabilitas (ROA) semakin

meningkat dimana ketika tingginya LDR maka dana pihak ketiga yang disalurkan ke dalam bentuk kredit akan semakin besar sehingga kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui ekspansi kredit akan semakin tinggi.

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Return On Asset (ROA)

Reputasi Auditor diukur dengan menggunakan variabel dummy dimana KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan dinilai berdasarkan reputasi KAP tersebut apabila KAP termasuk KAP yang berafiliasi dengan KAP big four atau KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP big four yang tergolong kurang diberi kode 0. Berdasarkan tabel 4.2 jika dilihat dari kolom rata-rata 5 tahun yang telah di olah menunjukkan nilai tertinggi 1,00 yang dimiliki oleh bank umum swasta nasional devisa tahun 2010-2014 sedangkan nilai terendah 0,00 yang dimiliki oleh bank umum swasta nasional devisa tahun 2010-2014.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian, pembahasan serta simpulan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak investor, dapat membantu dalam melakukan penilaian sebelum melakukan investasi serta sebagai bahan pertimbangan bagaimana manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan *Profitabilitas*.
2. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan agar dapat menambah variabel penelitian dan memperpanjang periode pengamatan penelitian yang bisa mempengaruhi *Profitabilitas*, karena pada penelitian ini ditemukan bahwa kontribusi pengaruh dari keempat variabel bebas yang diteliti hanya terdapat pengaruh

yang kecil sedangkan pengaruh yang lebih besar ada pada variabel lain yang tidak diteliti (tidak ada dalam model analisis).



DAFTAR RUJUKAN

- Ankarath, N. K. 2012. *Memahami IFRS*. Jakarta: PT.Indeks
- DelsiSetiawati Ratu Edo & Ni LuhPutuWiagustini. 2014. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Loan To Deposit Ratio dan Return On Assets Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 3 No 11: 650 – 673
- Hidayanti, Fitri Octari, 2014, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Dalam Memprediksi Pemberian Opini Audit *Going Concern*. *Accounting Analysis Journal*, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Irmawati dan Dewi Lestari, 2014, Analisis Pengaruh Rasio, CAR, BOPO dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012
- I Putu Eka Saputra, Wayan Cipta, Ni Nyoman Yulianthini, 2014, Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Penyaluran Kredit, dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Karangasem.
- Kasmir, S.E., M. M. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada
- Luh Eprima Dewi Nyoman Trisna Herawati dan Luh Gede Erni Sulindawati, 2015, Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL Terhadap Profitabilitas.

Suhardjono, & Bastian, I. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat.

Suryana. 2010. *Metodologi Penelitian-Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.

Taswan. 2008. *Akuntansi Perbankan Transaksi Dalam Valuta Asing*. Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN

TioArriela Doloksaribu.2011. Pengaruh Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan *Go Public*.

